



## **KORELASI POLA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN 2024/2025)**

### ***CORRELATION OF TEACHER TEACHING PATTERNS TO STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN HIGH SCHOOL (CORRELATION STUDY ON GRADE XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN 2024/2025)***

**Esra Sitanggang<sup>1</sup>, Singgih Prastawa<sup>2</sup>, Florentina Wijayani Kusumawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, STTI Bali

Email: [sitangangesra71@gmail.com](mailto:sitangangesra71@gmail.com)<sup>1</sup>, [singgih.prastawa@unisri.ac.id](mailto:singgih.prastawa@unisri.ac.id)<sup>2</sup>, [kusumawati1105@gmail.com](mailto:kusumawati1105@gmail.com)<sup>3</sup>

---

#### Article history :

Received : 12-02-2025

Revised : 14-02-2025

Accepted : 16-02-2025

Published: 18-02-2025

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of Christian religious teacher teaching patterns on student learning motivation in class XI of SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten, Central Java. This type of research is descriptive quantitative with a survey approach. The subjects of the study were 19 class XI students of SMA Negeri 1 Wonosari, while the population for this study was all class XI students who took Christian Religious Education (PAK) at SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten, while the sample was a class part of the population. The sampling technique used purposive random sampling. Data collection was obtained through a Likert scale questionnaire, open interviews, and documents that supported the data. The results of this questionnaire have passed the validity and reliability tests. Simple regression data analysis showed an effect on the teacher's teaching patterns on the learning motivation of class XI students. Prerequisite tests such as normality and heteroscedasticity tests were carried out in order to advance to the hypothesis test. The findings obtained from this study are the regression equation  $Y = 62.973 + -0.226X$  with a significance value of 0.00 which means there is a significant relationship between X, to Y. The results above prove that there is a significant influence between teaching patterns and student learning motivation at SMA Negeri 1 Wonosari.*

**Keywords:** *learning motivation, teaching patterns, high school students*

---

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola mengajar guru agama Kristen terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas XI SMA negeri 1 Wonosari, klaten, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Subjek penelitian berjumlah 19 peserta didik kelas XI SMA negeri 1 Wonosari, sedangkan populasi untuk penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang ikut Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten, sementara sampel adalah kelas bagian dari populasi tersebut. Teknik sampling menggunakan purposive random sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui angket berskala liker, wawancara terbuka, dan dokumen yang menopang data. Hasil dari angket yang ini sudah lolos uji validitas dan reliabilitas. Analisis data regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh pada pola mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI tersebut. Uji prasyarat seperti uji normalitas, dan heterokedastisitas dilaksanakan guna maju ke uji hipotesis. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah persamaan regresi  $Y=62.973+-0.226X$  dengan nilai signifikansi 0,00 yang berarti ada hubungan signifikan antara X, terhadap Y. hasil di atas membuktikan



bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola mengajar dengan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari.

**Kata kunci: motivasi belajar, pola mengajar, peserta didik SMA**

## PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini akan membahas pentingnya hubungan antara pola mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik di tingkat SMA. Motivasi belajar adalah faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan akademik peserta didik (Muhammad C. Moslem et al., 2019). Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola mengajar yang diterapkan oleh guru.

Di banyak sekolah, pola mengajar yang monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan penurunan minat dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, pola mengajar yang kreatif dan menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih fokus, dan lebih cepat dalam menyerap materi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang tertarik dan tidak maksimal dalam belajar. Pola mengajar yang interaktif, berbasis teknologi, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka (Melati et al., 2023). Selain itu, pada era pendidikan yang semakin berkembang, di mana penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin luas, pola mengajar yang adaptif dan inovatif sangat dibutuhkan. Guru yang mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di sekolah menengah atas (SMA). Dalam konteks ini, pola mengajar yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat motivasi belajar siswa (Ambarita et al., 2021). Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa bersemangat untuk belajar, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademik siswa. Namun, di banyak sekolah, pola mengajar dalam mata pelajaran PAK seringkali dianggap monoton dan kurang menarik. Hal ini dapat memengaruhi minat siswa untuk mendalami materi pelajaran yang bersifat religius ini. Beberapa pola mengajar yang kurang efektif, seperti ceramah panjang, penggunaan metode yang tidak bervariasi, atau ketidaktepatan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan psikologis siswa, dapat membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar (Prastawa et al., 2024)

Di sisi lain, pola mengajar yang inovatif dan menyenangkan, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat membangkitkan minat mereka. Misalnya, dengan menggabungkan diskusi kelompok, media pembelajaran interaktif, serta pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAK. Selain itu, pentingnya membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa juga dapat menjadi faktor yang mendorong motivasi belajar. Guru yang mampu menjadi teladan dan menunjukkan sikap yang penuh perhatian, sabar, serta memahami kondisi emosional dan spiritual siswa, akan mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan



memotivasi. Mengingat pentingnya pola mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan di tingkat SMA memiliki tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik siswa dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah **pola mengajar guru**.

Pola mengajar guru mengacu pada cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Setiap guru memiliki gaya dan pendekatan mengajar yang berbeda-beda, baik itu melalui ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi dalam kelas (Wulandari & Nisrina, 2020). Namun, tidak semua pola mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Beberapa pola mengajar yang cenderung kaku atau monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar.

Sebaliknya, pola mengajar yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, atau penerapan teknologi dalam kelas cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh tantangan (Rahma & Hidayah, 2022). Pola mengajar seperti ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks **Pendidikan Agama Kristen (PAK)**, pola mengajar guru menjadi lebih penting karena sifat materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika guru menggunakan pola mengajar yang terlalu teoritis atau tidak relevan dengan pengalaman siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi agama secara mendalam. Di SMA, siswa berada pada usia remaja yang cenderung mencari makna dalam hidup dan sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pola mengajar yang dapat menghubungkan antara materi PAK dengan situasi hidup siswa akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

### **Pengaruh Pola Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar**

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah **pola mengajar guru**. Pola mengajar ini mencakup berbagai aspek, seperti metode yang digunakan, cara guru berinteraksi dengan siswa, serta suasana yang tercipta selama proses pembelajaran. Pola mengajar yang variatif dan menarik dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sementara pola mengajar yang monoton dan tidak menarik bisa membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar.

**Motivasi belajar peserta didik** dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal yang paling signifikan adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran. Pola mengajar yang kreatif dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, atau penggunaan teknologi, dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dalam pelajaran dan merasa lebih tertantang untuk belajar (Putri et al., 2022). Sebaliknya, pola mengajar yang cenderung kaku dan berfokus pada ceramah panjang atau



pengulangan materi secara terus-menerus dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pola mengajar yang dapat memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, mengidentifikasi minat dan kesulitan mereka, serta memberikan dukungan emosional dan akademik, akan membantu siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar (Munawaroh & Setyani, 2020).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

#### **1. Kondisi Sosial dan Emosional Siswa**

Siswa yang merasa nyaman dan diterima dalam lingkungan sekolah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hubungan baik antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa, dapat memperkuat rasa percaya diri dan dorongan untuk belajar.

#### **2. Relevansi Materi Pembelajaran**

Jika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Guru yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman sehari-hari siswa dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

#### **3. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi, presentasi, atau kegiatan kelompok, dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang merasa mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata lebih termotivasi untuk belajar.

#### **4. Tantangan dan Penghargaan**

Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta penghargaan atau pengakuan terhadap pencapaian mereka, juga berperan dalam meningkatkan motivasi. Guru yang memberikan tantangan yang tidak terlalu mudah, namun tetap dapat dicapai oleh siswa, akan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar.

### **Relevansi dalam Konteks SMA**

Di tingkat SMA, siswa mulai memiliki kedewasaan dalam berpikir dan mulai membentuk pandangan hidup mereka. Motivasi untuk belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal seperti minat pribadi, rasa ingin tahu, dan aspirasi masa depan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pola mengajar yang tidak hanya menantang secara akademis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan emosional dan perkembangan pribadi siswa.

Guru yang memahami bagaimana cara berinteraksi dengan siswa dan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk berbagai gaya belajar, dapat menciptakan lingkungan yang positif dan menginspirasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, pola mengajar yang adaptif dan inovatif dapat membantu siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pola mengajar guru (Adan, 2023). Dengan memahami korelasi antara pola mengajar yang digunakan oleh guru



dan motivasi belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif untuk merancang proses pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar

Penelitian yang relevan mengenai **korelasi pola mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA** dapat mencakup berbagai topik yang berfokus pada hubungan antara gaya dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **1. Pengaruh Pola Mengajar Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian ini dapat berfokus pada pola mengajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau metode tanya jawab. Pola mengajar interaktif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam penelitian ini, dapat dianalisis bagaimana pendekatan seperti ini berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama di tingkat SMA. Dalam penelitian (H. Raztiani & Indra, 2019) mengkaji pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditemukan dapat meningkatkan motivasi melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

### **2. Hubungan Metode Pengajaran Berbasis Teknologi dengan Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pola mengajar, seperti penggunaan media digital (video, aplikasi pembelajaran, dan platform online) dalam pembelajaran di SMA. Metode berbasis teknologi yang melibatkan elemen-elemen visual dan interaktif diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penelitian ini dapat melihat bagaimana penerapan teknologi membantu mempertahankan atau meningkatkan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Kristen. Penelitian yang dilakukan oleh (Salomo Leuwol et al., 2023) meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa.

### **3. Keterkaitan Metode Pengajaran Ceramah dengan Motivasi Belajar Siswa**

Pola mengajar ceramah adalah salah satu metode yang masih banyak digunakan oleh guru di sekolah. Penelitian ini bisa fokus pada efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA, baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Meskipun metode ceramah dianggap konvensional, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana cara guru menyampaikan materi melalui ceramah yang menarik dan interaktif bisa memengaruhi motivasi belajar siswa. Terkait dengan uraian tersebut, penelitian oleh (Lestari et al., 2017) menganalisis penggunaan metode ceramah dalam pengajaran pendidikan agama dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa ceramah yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa.



#### **4. Pengaruh Pola Mengajar Berbasis Keterlibatan Emosional terhadap Motivasi Belajar**

Penelitian ini mengkaji pola mengajar yang menekankan pada hubungan emosional yang terjalin antara guru dan siswa, serta bagaimana pendekatan ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan empati, perhatian, dan kemampuan untuk membangun hubungan personal yang baik dengan siswa seringkali dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Dalam konteks SMA, di mana perkembangan emosional siswa sangat signifikan, pendekatan ini sangat penting untuk dipelajari. Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan oleh (Muis & Santosa, 2022) mengeksplorasi pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menyarankan bahwa keterlibatan emosional guru berkontribusi positif terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa.

#### **5. Perbandingan Antara Pola Mengajar Tradisional dan Inovatif terhadap Motivasi Belajar**

Penelitian ini dapat membandingkan dampak pola mengajar tradisional (seperti ceramah dan tugas rumah) dengan pola mengajar yang lebih inovatif (seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif). Perbandingan ini dapat menggambarkan bagaimana pola mengajar yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama di SMA. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian (Anugrah & Dermawan, 2022) melakukan penelitian mengenai perbandingan pengaruh pola mengajar tradisional dan inovatif terhadap motivasi belajar siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional.

#### **6. Korelasi Gaya Mengajar Guru dengan Tingkat Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menarik perhatian dan minat siswa. Gaya mengajar guru yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, bisa lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dapat menggali lebih dalam tentang pola mengajar guru dalam PAK dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari ajaran agama secara lebih mendalam. Terkait relevansi dengan penelitian ini, (Rahmat & Jannatin, 2018) meneliti hubungan antara gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa cenderung meningkatkan motivasi dalam belajar agama. **Tujuan Penelitian** Penelitian tentang **korelasi pola mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA** bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pola mengajar yang diterapkan oleh guru berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk Menilai efektivitas berbagai pola mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Mengetahui pola mengajar mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta Memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA.



## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pola mengajar yang diterapkan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA. Populasi yang dipakai adalah kelas IX SMA N1 Wonosari yang ikut Pelajaran Pendidikan agama Kristen (PAK). Sementara untuk sampel adalah kelas bagian dari populasi untuk PAK di kelas XI tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive random sampling. Variable yang dipakai adalah satu X dan satu Y. Dalam hal ini, **pola mengajar** dianggap sebagai variabel independen (X), sementara **motivasi belajar siswa** sebagai variabel dependen (Y). Regresi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara kedua variabel ini dan mengetahui sejauh mana pola mengajar guru dapat memprediksi motivasi belajar siswa. **Variabel Independen (X):** Pola mengajar guru, yang mencakup berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pola ini akan diukur dengan skala atau instrumen yang sesuai, misalnya menggunakan kuesioner yang mengukur jenis-jenis metode yang diterapkan oleh guru. Sementara **Variabel Dependen (Y):** Motivasi belajar siswa, yang merujuk pada dorongan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan akademis. Motivasi belajar ini dapat diukur melalui kuesioner atau skala yang mengukur tingkat motivasi siswa, seperti skala **Self-Determination Theory (SDT)** atau **The Academic Motivation Scale (AMS)**.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain **cross-sectional**, yang berarti data dikumpulkan pada satu titik waktu. Penelitian ini akan melibatkan sampel siswa SMA yang akan diberikan kuesioner tentang pola mengajar guru dan motivasi belajar. **Untuk penjarangan data, peneliti menggunakan Kuesioner Pola Mengajar Guru:** Kuesioner yang mengukur seberapa sering dan seberapa efektif guru menggunakan berbagai metode pengajaran. Misalnya, pertanyaan mengenai penggunaan ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan teknologi dalam kelas. **Selain angket di atas, ada Kuesioner Motivasi Belajar Siswa:** Menggunakan instrumen seperti **Academic Motivation Scale (AMS)** atau instrumen lainnya yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa di SMA. **Data terkumpul dianalisis menggunakan Regresi.** Dalam regresi sederhana, model hubungan antara dua variabel (X dan Y) akan digambarkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Di mana:

**Y** = Motivasi belajar siswa (variabel dependen).

**X** = Pola mengajar guru (variabel independen).

**$\beta_0$**  = Konstanta (intercept), yang menunjukkan nilai motivasi belajar siswa ketika pola mengajar guru tidak ada.

**$\beta_1$**  = Koefisien regresi, yang menunjukkan seberapa besar perubahan motivasi belajar siswa (Y) untuk setiap perubahan satu unit dalam pola mengajar guru (X).

**$\epsilon$**  = Error term atau kesalahan model.

Untuk Langkah uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis. Uji tersebut yaitu **hanya 2 yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas.**



Lakukan analisis regresi sederhana untuk menghitung koefisien  $\beta_1$  (pengaruh pola mengajar terhadap motivasi belajar) dan konstanta  $\beta_0$ . Dapatkan juga nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pola mengajar guru. Selain itu ada **Uji Signifikansi. Hal ini terkait p-value.** Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara pola mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Jika koefisien regresi  $\beta_1$  positif dan signifikan, itu menunjukkan bahwa semakin baik pola mengajar yang diterapkan oleh guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Jika koefisien regresi  $\beta_1$  negatif, maka ada hubungan negatif, yaitu semakin buruk pola mengajar guru, semakin rendah motivasi belajar siswa. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar kontribusi pola mengajar guru dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum proses penelitian berlangsung, ada beberapa rancangan terkhusus pada penelitian. Rancangan tersebut terkhusus pada instrumen guna menjangkau data. Sebelum dilakukannya enjaringan data terlebih dahulu instrument angket diuji cobakan. Sebelum diuji cobakan instrument angket ini diuji secara kualitatif oleh para pakar. Setelah selesai maka instrumen ini disebar untuk uji coba di sekolah berbeda guna mendapatkan item yang valid dan reliabel. Sebelum melakukan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh pola mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (baik untuk mengukur pola mengajar guru maupun motivasi belajar siswa)

Untuk nilai validitas berdasarkan uji pearson produk moment pada 15 item pernyataan angket adalah hasilnya di bawah 0,05 yang berarti semua item valid. Sementara untuk uji reliabilitas adalah di atas 0,60 berarti item soal reliabel.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha		N of Items
.822		15

Sementara untuk statistik deskriptif ditunjukkan seperti table di bawah;

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pola mengajar	19	46	74	60.63	6.726	45.246
motivasi belajar	19	43	54	49.26	2.960	8.760
Valid N (listwise)	19					

Sebelum uji hipotesis ada uji prasyarat. Uji prasyarat ditunjukkan di bawah ini untuk uji normalitas ditunjukkan bahwa 2 variabel baik x dan y adalah sebagai berikut yaitu di atas 0,05 berarti bahwa data berdistribusi normal dengan uji KS.

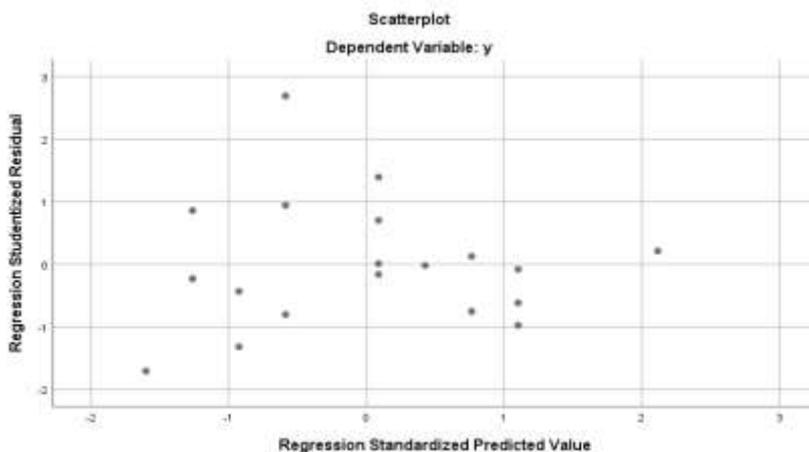
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)**



		pola mengajar	motivasi belajar
N		19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.63	49.26
	Std. Deviation	6.726	2.960
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.142
	Positive	.100	.114
	Negative	-.141	-.142
Test Statistic		.141	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*. Dalam uji heterokedastisitas, data dinyatakan lolos uji heterokedastisitas jika distribusi data menyebar, di atas sumbu 0 atau di bawah sumbu 0. Table di bawah



### Hasil Analisis Regresi Sederhana

Setelah memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengukur hubungan antara **pola mengajar guru (variabel independen)** dan **motivasi belajar siswa (variabel dependen)**. Hasil analisis regresi memberikan informasi mengenai pengaruh pola mengajar terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat dirinci sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	62.973	5.583		11.279	.000
	pola mengajar	-.226	.092	-.514	-2.470	.024

1. Dependent Variable: motivasi belajar

Koefisien regresi yang dihitung menunjukkan seberapa besar pengaruh pola mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Dari output di atas, didapatkan nilai konstanta (a) sebesar 62,973



sedangkan nilai disiplin(B/koeffisien regresi) sebesar -0.226, sehingga persamaan regresinya sbb;

$$Y=a+bX$$

$$Y=62.973+-0.226X$$

Persamaan regresi sederhana seperti ini memberikan kita gambaran tentang hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

$$Y = 62.973 - 0.226X$$

Y adalah variabel yang kita coba prediksi atau jelaskan. Bisa dibilang, Y adalah akibat dari perubahan X. **62.973:** Ini adalah konstanta atau intercept. Artinya, ketika nilai X adalah 0, maka nilai Y diprediksi sebesar 62.973. Ini seperti titik awal dari persamaan kita. **-0.226:** Ini adalah koefisien regresi untuk variabel X. Tanda minus (-) menunjukkan hubungan negatif antara X dan Y. Artinya, ketika nilai X naik, nilai Y cenderung turun. Angka 0.226 menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan X terhadap perubahan Y. Persamaan ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear negatif antara variabel X dan Y. Setiap kali nilai X naik satu satuan, nilai Y akan turun sebesar 0.226 satuan. Konstanta 62.973 memberikan kita titik awal prediksi ketika nilai X adalah nol. Sementara untuk hasil uji t berdasarkan nilai p-value adalah sebagai berikut;

Pada hasil menunjukkan bahwa p-value  $0,024 < 0,05$ , yang berarti bahwa **hubungan antara pola mengajar guru dan motivasi belajar siswa adalah signifikan secara statistik**. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pola mengajar yang diterapkan oleh guru dan tingkat motivasi belajar siswa di SMA.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.221	2.613

a. Predictors: (Constant), pola mengajar

**Koefisien Korelasi (R)**

Nilai **R = 0.514** menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup moderat antara variabel terikat (yang ingin kita prediksi) dalam model Anda.

**Positif** artinya ketika nilai variabel bebas meningkat, nilai variabel terikat cenderung meningkat pula.

Nilai **0.514** menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup moderat, bukan terlalu kuat atau terlalu lemah. Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungannya.

**Koefisien Determinasi (R-squared)**

Nilai **R-squared = 0.264** artinya sekitar 26.4% dari total variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model Anda. Sisanya (73.6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dari hasil di atas menjelaskan bahwa **Ada hubungan positif:** Ketika salah satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung meningkat juga. Sementara sekitar 26.4% pengaruh pola mengajar terhadap motivasi, sementara sisanya adalah dari variabel lain.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada **korelasi positif dan signifikan** antara pola mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik di SMA. Beberapa temuan penting yang dapat dibahas lebih lanjut antara lain:

1. **Pengaruh Positif Pola Mengajar terhadap Motivasi Siswa:** Hasil analisis menunjukkan bahwa pola mengajar yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Pola mengajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan diskusi, metode berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, cenderung lebih meningkatkan motivasi belajar siswa (Mufatikhah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa dapat merangsang minat dan semangat belajar.
2. **Pola Mengajar yang Beragam:** Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pola mengajar yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, memberikan dampak yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pola mengajar yang monoton, seperti ceramah panjang tanpa keterlibatan aktif siswa (Hasibuan et al., 2022). Siswa cenderung lebih tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan.
3. **Hubungan Antara Keterlibatan Emosional Guru dan Motivasi Belajar:** Salah satu aspek penting yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa adalah **hubungan emosional** yang terjalin antara guru dan siswa. Guru yang peduli terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, serta mampu membangun suasana pembelajaran yang nyaman, cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru akan lebih bersemangat untuk belajar.
4. **Pentingnya Relevansi Materi Pembelajaran:** Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan (Nisa et al., 2020). Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa cenderung lebih termotivasi jika guru mampu mengaitkan materi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pandangan.
5. **Pengaruh Pola Mengajar terhadap Prestasi Akademik:** Meskipun penelitian ini lebih berfokus pada motivasi belajar, dapat disarankan bahwa peningkatan motivasi siswa yang disebabkan oleh pola mengajar yang lebih menarik dan efektif kemungkinan besar berdampak positif pada prestasi akademik mereka (Cynthia et al., 2015). Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

## Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa implikasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA:

Guru perlu mengadopsi pola mengajar yang variatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan diskusi kelas, untuk meningkatkan motivasi siswa. Pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat materi pelajaran lebih menarik dan



bermanfaat, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan emosional guru sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang dapat memahami kebutuhan emosional siswa dan memberikan dukungan yang memadai akan berperan besar dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan yang signifikan dan positif** antara pola mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik di SMA. Pola mengajar yang kreatif, interaktif, dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sedangkan pola mengajar yang monoton dan tidak melibatkan siswa dapat menurunkan tingkat motivasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Guru di SMA diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dan menggunakan pola mengajar yang inovatif dan bervariasi, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Ambarita, D. R., Rangkuti, D. A., Elisati, E., & Verawaty, V. (2021). Motivasi Internal, Motivasi Eksternal dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Free Methodist Medan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 140–146. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.35129>
- Anugrah, R. R., & Dermawan, D. F. (2022). Kontribusi Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2, 83–93. <http://stokbinaguna.ac.id/jurnal/index.php/JOK/article/view/723%0Ahttp://stokbinaguna.ac.id/jurnal/index.php/JOK/article/download/723/555>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20.
- H. Raztiani, & Indra, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2(1), 72–86.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3997>
- Lestari, T., Wujoso, H., & Suryani, N. (2017). Pengaruh metode Pembelajaran ceramah plus dan metode drill terhadap motivasi belajar dan Hasil belajar pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 16–23. <https://journal.unnes.ac.id/nju/miki/article/view/11134>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471.



<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>

- Muhammad C. Moslem, Mumu Komaro, & Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173–16189. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4964>
- Munawaroh, M., & Setyani, N. S. (2020). The effect of problem based learning (pbl) model on student learning motivation inproducts, creative and entrepreneurship subject in Eleventh Grade of SMK PGRI 1 Jombang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012021>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2224>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Prastawa, S., Sumardiono, S., & Latandu, A. (2024). Implementasi Metode Drilling Berbasis Media Ajar You Tube Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Kualitatif di TK Siloam Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 853–862. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1351>
- Putri, W. K., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD N 124/VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 46–52.
- Rahma, B. A., & Hidayah, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan ( Joyful Learning ) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana : Universitas Negeri Semarang*, 190.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>